

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hipertensi merupakan keadaan dimana seseorang dengan pemeriksaan tekanan darah mendapatkan hasil pengukuran sistolik dan diastolik diatas batas normal yaitu sistolik bernilai >140 mmHg dan diastolik >90 mmHg pada dua kali pengukuran (Whelton et al., 2018). Hipertensi adalah penyakit silent killer yang gejalanya berbeda pada setiap orang (AHA, 2017). Penyakit hipertensi menjadi perhatian diberbagai negara termasuk di Indonesia, karena menjadi penyakit tidak menular nomor satu didunia (Amin et al., 2019). Dikategorikan sebagai penyakit tidak menular, hipertensi menjadi suatu masalah yang dianggap serius karena terjadi peningkatan prevalensi hipertensi secara terus menerus pada setiap tahunnya (Dilianti, 2017). Gejala dari hipertensi yang sering muncul dan datang secara tiba-tiba serta bertambah seiring waktu yakni adalah rasa nyeri (Jabani et al., 2021). Rasa nyeri yang muncul pada penderita hipertensi biasanya dirasakan pada area tengkuk, hal tersebut diakibatkan karena aliran darah disekitar tengkung tidak lancar, adanya peningkatan tekanan pembuluh darah pada dinding diarea leher akan menyebabkan rasa nyeri yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari (Suwaryo & Melly, 2018).

Penderita hipertensi selalu merasa sehat serta tidak memiliki keluhan berarti sehingga mereka menganggap ringan penyakitnya. Namun keluhan hipertensi ditemukan ketika sudah memasuki masa kronis atau menetap dan menimbulkan berbagai macam komplikasi. Komplikasi hipertensi yang akan timbul berdasarkan target organ yang diserang yakni seperti kardiovaskular,

ginjal, arteri perifer, maupun yang lainnya. Tentunya hal tersebut dapat menyebabkan masalah keperawatan yang akan mengganggu apabila tidak cepat ditangani dengan baik. Salah satu masalah keperawatan yang akan timbul akibat hipertensi yakni adalah nyeri akut (Rahman, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2021 sekitar 972 juta orang 26,4% terkena penyakit hipertensi dan kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% pada tahun 2025 (Fathinah et al., 2021). Berdasarkan Riskesdas dalam Kemenkes (2021) menyatakan bahwa di Indonesia prevalensi penderita hipertensi mengalami peningkatan yaitu 25,8% ditahun 2018 menjadi 34,1% pada tahun 2021. Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penderita hipertensi di Provinsi Jawa Timur sebanyak 36,3%. Pravelensi tersebut mengalami kenaikan yang signifikan dibandingkan pada tahun 2013 yakni 26,4%. Data tahun 2022 jumlah penderita hipertensi di kabupaten ponorogo mencapai 291.058 jiwa, dengan 144.595 laki-laki dan 146.463 perempuan (Riskesdas, 2022). Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 24 Februari 2024 diperoleh data kasus hipertensi di RSUD Dr. Harjono S Ponorogo pada tahun 2022 terdapat sebanyak 119 kasus dan tahun 2023 sebanyak 230 kasus, sedangkan untuk hipertensi diruang Aster pada tahun 2022 terdapat sebanyak 16 kasus dan tahun 2023 sebanyak 45 kasus (Rekam Medik RSUD Dr. Harjono, 2022 & 2023).

Gejala awal hipertensi biasanya tidak diketahui atau dirasakan secara pasti, hanya saja ditandai dengan meningkatnya tekanan darah. Pada mulanya meningkatnya tekanan darah hanya sementara namun secara terus menerus akan menjadi permanen (LeMone, Burke & Bauldoff, 2015). Beberapa kondisi yang

sering dirasakan oleh penderita hipertensi yakni sakit kepala, penglihatan kabur karena adanya kerusakan hipertensif pada retina, mulai terganggu cara berjalan karena disebabkan rusaknya sistem persyarafan (Saing, 2016). Gejala yang umum dijumpai pada pasien hipertensi yaitu nyeri kepala dan area leher belakang (tengkuk) (Anam, 2016). Pada penderita hipertensi kerusakan vaskuler tampak jelas pada seluruh pembuluh darah perifer, kondisi tersebutlah yang menyebabkan munculnya nyeri kepala. Adanya perubahan pada arteri-arteri kecil dan arteriola menimbulkan penyumbatan pada pembuluh darah. Aliran arteri akan terganggu ketika pembuluh darah menyempit. Penurunan oksigen (oksigen) dan peningkatan karbondioksida (karbondioksida) terjadi pada jaringan yang terganggu. Kemudian metabolisme anaerob tubuh terjadi, yang meningkatkan asam laktat dan menyebabkan nyeri kapiler pada otak (Setyawan & Kusuma, 2014).

Ada dua jenis penatalaksanaan nyeri yakni secara farmakologis dan nonfarmakologis. Pemberian analgesik adalah contoh pengobatan farmakologis. Sedangkan teknik nonfarmakologis termasuk teknik relaksasi, distraksi, dan kompres hangat (Valerian, dkk., 2021). Sesuai pada intervensi pada buku Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) menyebutkan bahwa salah satu cara manajemen nyeri yakni dengan memberikan teknik nonfarmakologis dengan melakukan kompres hangat ataupun dingin (PPNI, 2018). Perawat berperan penting dalam pengelolaan nyeri, terutama dengan membantu pasien membuat coping yang konstruktif dan memberikan dukungan sosial (Pikir, 2015). Menurut asuhan keperawatan yang dilakukan oleh Siskarini (2019) kompres hangat memberikan energi panas melalui konduksi, yang meningkatkan vasodilatasi

(pelebaran pembuluh darah), relaksasi otot, meningkatkan sirkulasi, dan meningkatkan pemasukan oksigen dan nutrisi ke jaringan. Kompres hangat dapat mengurangi nyeri, meningkatkan aliran darah, mengurangi kejang otot, dan mengurangi kekakuan tulang sendi (Mubarak, Indrawati & Susanto, 2015). Kompres hangat membantu merelaksasikan otot di pembuluh darah, meningkatkan pemasukan oksigen dan nutrisi ke jaringan otak (Siskarini, 2019).

Selain itu hendaknya kita selalu berdoa kepada Allah SWT untuk kesembuhan dari penyakit kita, salah satu doa yang diajarkan dalam islam untuk meminta kesembuhan yakni sebagai berikut :

اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ أَذْهِبِ الْبَاسَ أَشْفِ أَنْتَ الشَّافِي لَا شَافِيَ إِلَّا أَنْتَ شِفَاءً لَا يُغَادِرُ سَقَمًا

Yang artinya: “Ya Allah, Tuhan manusia, hilangkanlah penyakit ini, sembuhkanlah, hanya Engkau yang Maha Menyembuhkan. Tidak ada kesembuhan selain kesembuhan dari-Mu, kesembuhan yang tidak menyisakan rasa sakit.

Dari penjabaran latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti terkait dengan Penerapan Kompres Hangat pada Pasien Hipertensi dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di Ruang Aster RSUD Dr. Harjono Ponorogo

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini akan menjawab permasalahan dari fenomena yang diangkat oleh peneliti yang dituangkan pada latar belakang masalah. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Penerapan Kompres Hangat Pada Pasien Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di Ruang Aster RSUD Dr. Harjono Ponorogo.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk melakukan asuhan keperawatan pada Pasien Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di Ruang Aster RSUD Dr. Harjono Ponorogo Dengan Penerapan Kompres Hangat.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengkaji masalah kesehatan pada Pasien Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di Ruang Aster RSUD Dr. Harjono Ponorogo.
2. Merumuskan diagnosis keperawatan pada Pasien Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di Ruang Aster RSUD Dr. Harjono Ponorogo.
3. Merencanakan intervensi keperawatan Pasien Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di Ruang Aster RSUD Dr. Harjono Ponorogo.
4. Melakukan implementasi keperawatan pada Pasien Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di Ruang Aster RSUD Dr. Harjono Ponorogo.
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada Pasien Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di Ruang Aster RSUD Dr. Harjono Ponorogo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menjadi referensi khususnya dalam Penerapan Kompres Hangat Pada Pasien Hipertensi Dengan

Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di Ruang Aster RSUD Dr. Harjono Ponorogo.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Klien dan Keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada klien dan keluarga terkait dengan cara meredakan nyeri yang dialami oleh penderita hipertensi.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Kajian ilmu keperawatan ini dapat digunakan sebagai referensi, landasan dan pedoman dalam melakukan tindakan keperawatan yang efektif dan komperhensif pada pasien hipertensi.

3. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu alternatif dan tambahan daftar intervensi yang dapat dilakukan pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan literature, menambah kepustakaan tentang kajian praktik intervensi keperawatan dan sebagai masukan untuk mengembangkan kurikulum khususnya mengenai penerapan kompres hangat pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi sumber refensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya dalam penerapan kompres hangat pada pasein hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut.

